

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada filsafat positivisme, Menurut Sugiyono (2017:8), “pendekatan kuantitatif pada filsafat positivisme artinya, metode ini melibatkan penelitian pada sebagian populasi dan sampel yang spesifik, dengan pengumpulan data melalui kriteria yang telah ditetapkan.” Dengan menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini menganalisis data numerik yang dapat diukur untuk menemukan pola, korelasi, atau sebab akibat antara variabel. Melalui uji hipotesis, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah *Economic Value Added* dan *Market Value Added* memiliki dampak signifikan terhadap *Return* saham.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:3), “mengatakan bahwa objek penelitian merujuk pada subjek atau kegiatan dengan variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dianalisis.” Dalam konteks penelitian ini, objek penelitian meliputi *Economic Value Added*, *Market Value Added* dan *Return* saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks IDX80 selama periode 2021-2023. Objek penelitian ini menjadi fokus untuk mengidentifikasi hubungan dan dampak antara variabel-variabel tersebut.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak lain, Sumber data yang diambil adalah laporan tahunan dari perusahaan yang terdaftar di indeks IDX80 selama periode 2021-2023. Data sekunder ini menjadi dasar untuk analisis dan kesimpulan dalam penelitian ini.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari laporan tahunan perusahaan. Dimana data tersebut di dapatkan dengan mengunjungi situs web resmi BEI (www.idx.co.id). Selain data tersebut, data pendukung lainnya berasal dari tinjauan literatur yang diperoleh berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal dan sumber informasi internet.

3.4 Data Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), “Populasi adalah golongan beberapa wilayah yang terdiri dari suatu objek atau subjek tertentu yang mempunyai mutu dan karakter tertentu yang akan di tetapkan oleh peneliti dan di peajari yang nantinya akan menyimpulkan hasil akhirnya.” Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX80 selama periode tahun 2021 hingga 2023. Dengan total 80 perusahaan sebagai objek pengamatan.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:80), “mengatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang di pegang oleh populasi tersebut.” Pemilihan sampel yang representatif sangat penting agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Pengambilan sampel menjadi tahap krusial dalam proses penelitian, khususnya ketika pengumpulan data dari seluruh populasi tidak memungkinkan untuk dilakukan.

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, Menurut Sugiyono (2017:85) “Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Adapun kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar di indeks IDX80 dari tahun 2021 hingga 2023
- b. Perusahaan yang tidak tercatat secara konsisten dalam indeks IDX80 dari januari hingga desember selama periode 2021-2023
- c. Perusahaan yang tidak memperoleh laba selama periode 2021-2023

Tabel 3.1 Jumlah Perusahaan Sesuai Kriteria

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang tercatat dalam indeks IDX80	80
2.	Perusahaan yang tidak tercatat secara konsisten dalam indeks IDX80 dari januari hingga desember selama periode 2021-2023	(32)
3.	Perusahaan yang tidak memperoleh laba selama periode 2021-2023	(3)
	Jumlah sampel yang dipilih	45
	Jumlah sampel selama 3 periode (45×3)	135

Sumber : Data Diolah Peneliti 2025

Berikut merupakan proses pemindaian sampel yang dilakukan dalam penelitian ini. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling

dengan menetapkan kriteria tertentu, seperti perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam indeks IDX80 selama periode 2021–2023 serta perusahaan yang memperoleh laba selama periode 2021-2023 :

Tabel 3.2 Proses Pemindaian Sampel

[illegible]

74	UNVR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sampel
75	WEGE	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✓	Ditolak
76	WIKI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	Ditolak
77	WOOD	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	✓	Ditolak
78	WSBP	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✓	Ditolak
79	WSKT	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	Ditolak
80	WTON	✓	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✓	Ditolak

Sumber : Data Diolah Peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 3.2, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 80 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023. Dari total populasi tersebut, dipilih sebanyak 45 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan dalam penelitian. Dengan menggunakan data selama tiga tahun pengamatan, maka total jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 135 ($45 \text{ perusahaan} \times 3 \text{ tahun}$). Seluruh sampel yang digunakan telah memenuhi persyaratan sebagai objek penelitian yang layak untuk dianalisis lebih lanjut.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), Variabel penelitian merupakan karakteristik, atribut, atau nilai yang melekat pada suatu objek, individu, maupun aktivitas, yang menunjukkan perbedaan atau variasi tertentu. Variabel ini ditentukan oleh peneliti sebagai objek analisis guna dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merujuk pada variabel yang diduga menjadi faktor penyebab atau pemicu terjadinya perubahan pada variabel lainnya. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Economic Value Added* (EVA)

dan *Market Value Added* (MVA) dan variabel dependen adalah *Return* saham (RS).

3.5.2 Definisi Konseptual

a. *Economic Value Added*

Menurut Eugene F. Brigham & Joel F. Houston (2018:98), "*Economic Value Added* (EVA) adalah kelebihan laba neto operasi setelah pajak (NOPAT) terhadap biaya modal." EVA dihitung dengan mengurangi biaya modal dari laba bersih yang disesuaikan dengan pajak. Konsep ini menekankan pentingnya menghasilkan laba yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan untuk modal yang digunakan, sehingga menciptakan nilai bagi pemegang saham.

b. *Market Value Added*

Menurut Eugene F. Brigham & Joel F. Houston (2018:98), "*Market Value Added* (MVA) adalah kelebihan nilai pasar terhadap nilai buku." MVA menunjukkan seberapa banyak nilai yang telah diciptakan oleh perusahaan di atas modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham dan kreditor. Jika MVA positif, ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menciptakan nilai lebih bagi pemegang saham dibandingkan dengan biaya modal yang dikeluarkan. MVA memberikan gambaran tentang persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan.

c. *Return Saham*

Menurut Jogiyanto (2017:283), "Saham merupakan hasil keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi saham yang dilakukan. *Return* Saham dapat berupa *Return* realisasi yang sudah terjadi atau *Return* ekspektasi yang belum terjadi

tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa datang.” *Return* saham biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase dan mencakup dua komponen utama: *capital gain* (kenaikan harga saham) atau *capital loss* (penurunan harga saham) dan *dividend yield* (dividen yang dibayarkan perusahaan sebagai persentase dari harga saham awal). *Return* saham merupakan indikator penting bagi investor dalam mengevaluasi kinerja investasi saham dan menjadi salah satu faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi.

3.5.3 Definisi Operasional

a. *Economic Value Added*

Economic Value Added (EVA) adalah nilai yang dihitung dengan menggunakan formula tertentu untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

EVA dihitung dengan rumus (Adisty, 2023) :

$$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested Capital)$$

Dimana:

EVA = *Economic Value Added*

NOPAT = Laba operasi bersih setelah pajak

WACC = Biaya modal rata-rata tertimbang

Invested Capital = Modal yang diinvestasikan

Langkah-langkah dalam menentukan *Economic Value Added* adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

NOPAT, atau Laba Operasi Bersih Setelah Pajak, adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasionalnya setelah dikurangi pajak. Laba

usaha merupakan pendapatan sebelum bunga dihitung. Pajak yang dibayarkan perusahaan dianggap sebagai biaya dalam menciptakan nilai tambah. Rumus untuk menghitung NOPAT adalah sebagai berikut (Adisty, 2023) :

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Sebelum pajak} \times (1 - \text{Tax})$$

2. Menghitung *Invested Capital*

Invested Capital merujuk pada total modal yang telah dialokasikan ke dalam suatu usaha. Total hutang dan ekuitas mencerminkan struktur modal perusahaan, yakni bagaimana perusahaan membiayai asetnya. Pinjaman jangka pendek tanpa bunga merupakan kewajiban perusahaan yang jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun dan umumnya dibiayai dengan menggunakan aset lancar. Contoh dari jenis pinjaman ini adalah utang dagang dan utang pajak. Rumus untuk menghitung *Invested Capital* adalah sebagai berikut (Adisty, 2023):

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Liabilitas dan Ekuitas-Liabilitas Jangka Pendek}$$

3. Menghitung *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

WACC (*Weight Average Cost of Capital*) adalah ukuran biaya rata-rata dari semua sumber pendanaan yang digunakan oleh perusahaan, baik itu dari utang maupun dari modal sendiri. Angka WACC ini menunjukkan tingkat pengembalian minimum yang diharapkan oleh investor. Dengan kata lain, perusahaan harus menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dari WACC agar bisa dianggap menguntungkan. Rumus untuk menghitung WACC adalah sebagai berikut (Adisty, 2023) :

$$\text{WACC} = [(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)]$$

Keterangan:

D = Tingkat Hutang

Rd = Biaya Hutang (Cost of debt)

Tax = Pajak

E = Equity (Modal sendiri atau ekuitas)

Re = Biaya modal atas ekuitas

Dimana:

Dalam menghitung WACC suatu perusahaan harus mengetahui sebagai berikut (Adisty, 2023) :

1. Tingkat Hutang (D)

$$\text{Tingkat Hutang (D)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Liabilitas dan Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Cost of Debt (Rd)

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Liabilitas}} \times 100\%$$

3. Tingkat Ekuitas (E)

$$\text{Tingkat Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Liabilitas dan Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Cost of Equity (Re)

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

5. Tingkat Pajak (Tax)

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

b. *Market Value Added*

Market Value Added merupakan selisih antara nilai pasar dan nilai buku suatu entitas, yang mencerminkan kelebihan nilai pasar atas nilai bukunya. Nilai buku mencatat total biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh aset, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Sementara itu, nilai pasar mencerminkan jumlah yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk memperoleh saham perusahaan. Para pemegang saham umumnya lebih memperhatikan nilai pasar, karena nilai tersebut merepresentasikan harga aktual yang dapat diperoleh apabila saham dijual di pasar (Adisty, 2023). Menurut (Ayu Lestari, 2023) *Market Value Added* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$MVA = \text{Nilai Perusahaan} - \text{Invested Capital}$$

c. *Return Saham*

Return saham yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *Return* realisasi, Menurut Adisty (2023:10), “*Return* realisasi adalah *Return* yang telah terjadi. *Return* realisasi diperoleh dari perhitungan data historis.” *Return* realisasi memiliki peranan penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, karena dapat dijadikan dasar untuk memproyeksikan *Return* maupun risiko di masa yang akan datang. *Return* saham dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

R_i = *Return* saham

P_t = Harga saham penutupan tahun sekarang

P_{t-1} = Harga saham penutupan tahun sebelumnya

3.6 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2017), menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang bermanfaat dalam mengukur fenomena alam atau sosial yang sedang diamati, dalam konteks ini dikenal sebagai variabel penelitian.

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Economic Value Added</i>	$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested\ Capital)$	Rasio
2	<i>Market Value Added</i>	$MVA = \text{Nilai perusahaan} - Invested\ Capital$	Rasio
3	<i>Return Saham</i>	$Ri = \frac{Pt - Pt - 1}{Pt - 1} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Data Diolah Peneliti 2025

3.7 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data, karena data yang digunakan berasal dari sumber sekunder. Metode ini melibatkan kegiatan mengumpulkan, mencatat, dan menyalin data dari dokumen yang telah diterbitkan. Data yang diperoleh berasal dari laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX80 selama periode 2021-2023, yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data akan dianalisis untuk mengevaluasi pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* pada *Return* saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks IDX80 tahun 2021-2023. Langkah-langkah berikut akan dijalankan untuk mencapai tujuan penelitian ini:

1. Pengumpulan data dilakukan melalui laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di indeks IDX80 periode 2021 sampai 2023.
2. Mengumpulkan data yang diperlukan untuk variabel penelitian, termasuk NOPAT, Capital Charge, harga saham, jumlah saham yang beredar, dan total ekuitas.
3. Melakukan penyusunan data yang sudah dikumpulkan sesuai dengan variabel bebas dan variabel terikat penelitian menggunakan Microsoft Excel.
4. Memasukkan data variabel independen dan dependen yang dihitung secara manual dengan merujuk pada laporan tahunan perusahaan.
5. Melakukan uji analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS dengan model regresi berganda, termasuk uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.
6. Memberikan gambaran tentang hasil data yang dihasilkan dari software SPSS.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19), “menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness.” Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis. Dimana dalam penelitian ini uji statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan sebaran data EVA, MVA, dan *Return Saham* pada perusahaan IDX80 periode 2021–2023. Misal: nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018:107), “Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik atau tidak.” Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi syarat normalitas, tidak mengalami multikolinearitas, bebas dari autokorelasi, serta tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga analisis regresi linear dapat dilakukan dengan valid. Dimana dalam penelitian ini uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis pengaruh EVA dan MVA terhadap *Return Saham* memenuhi asumsi-asumsi penting diatas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161), “menyatakan bahwa Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.” Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan uji visual melalui grafik Normal Probability Plot (P-Plot). Uji K-S digunakan untuk mengevaluasi secara kuantitatif apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal, dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi yang dihasilkan, jika nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal. Sementara itu, uji P-Plot digunakan sebagai pelengkap analisis dengan menilai pola penyebaran titik-titik residual secara visual. Data dikatakan normal apabila titik-titik pada grafik menyebar di sekitar

garis diagonal dan mengikuti arahnya. Dengan menggabungkan kedua metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai normalitas data, baik secara statistik maupun visual.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:71), “pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).” Multikolinieritas terjadi ketika dua atau lebih variabel bebas saling terkait secara linier. Hal ini dapat menyebabkan masalah dalam estimasi koefisien regresi karena model regresi yang berkualitas tidak menunjukkan adanya korelasi atau multikolinieritas antar variabel bebasnya.

Dimana dalam penelitian ini uji multikolinieritas dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada korelasi yang terlalu tinggi antara EVA dan MVA, karena keduanya merupakan variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dideteksi melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan sejauh mana masing-masing variabel independen dapat memiliki keterkaitan satu sama lain, yang menyebabkan satu variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Untuk mengukur sejauh mana suatu variabel independen tidak dijelaskan oleh variabel lainnya dalam model, digunakan nilai *tolerance* sebagai indikator tingkat variabilitas bebas dari pengaruh variabel independen lain.. Oleh karena itu, nilai *tolerance* yang rendah akan berbanding terbalik dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Batasan yang

digunakan untuk mengindikasikan adanya multikolinearitas adalah jika *tolerance* $\leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$. (Ghozali, 2018)

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:120), “uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain.” Apabila varians residual bersifat konstan, kondisi ini disebut sebagai homoskedastisitas, sedangkan apabila variansnya berbeda, maka disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang memenuhi asumsi homoskedastisitas dianggap ideal, karena dapat menghasilkan estimasi parameter yang efisien dan tidak bias. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas perlu dilakukan untuk memastikan bahwa varians dari residual (selisih antara nilai prediksi dan nilai aktual *Return Saham*) adalah konstan di semua tingkat variabel independen (EVA dan MVA). Dengan kata lain, pengujian ini diperlukan untuk memvalidasi asumsi homoskedastisitas, yang merupakan salah satu syarat agar model regresi linear berganda yang digunakan dapat diandalkan. Jika terdapat heteroskedastisitas, maka perlu dilakukan koreksi agar hasil analisis regresi tetap valid.

Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas, salah satu metode yang dapat digunakan adalah menggunakan metode Glejser. Pengambilan keputusan terkait dengan uji Glejser adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

b. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:111), “Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$.” Jika terjadi hubungan tersebut, maka hal ini disebut sebagai masalah autokorelasi. Dimana hasil uji autokorelasi ini relevan karena penelitian ini menggunakan data dari perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX80 selama periode 2021-2023. Ini berarti data yang digunakan memiliki komponen time series, di mana observasi dilakukan secara berurutan dalam waktu. Dalam konteks penelitian ini, ada kemungkinan bahwa *Return* saham pada suatu tahun dipengaruhi oleh *Return* saham pada tahun sebelumnya, atau bahwa nilai EVA dan MVA pada suatu tahun dipengaruhi oleh nilai EVA dan MVA pada tahun sebelumnya.

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, digunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan cara membandingkan nilai statistik DW yang diperoleh dengan nilai dalam tabel Durbin-Watson yakni apabila $du \leq d \leq 4 - du$, yang berarti tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini. (Ghozali, 2018)

3.8.3 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Ghazali (2018:21), “analisis regresi berganda merupakan analisis yang mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen).” Analisis ini melibatkan lebih dari satu variabel independen. Uji regresi linier berganda sangat membantu dalam mengevaluasi

hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Tujuan uji ini juga adalah untuk menemukan dampak relatif dari setiap variabel independen pada variabel dependen dan untuk memperkirakan koefisien regresi yang menunjukkan hubungan antara variabel.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh EVA dan MVA (variabel independen) terhadap *Return Saham* (variabel dependen). Persamaan regresi akan menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah model regresi linier berganda:

$$RS = a + b_1EVA + b_2MVA + e$$

Keterangan :

RS = *Return Saham*

a = Konstanta

b = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

EVA = *Economic Value Added*

MVA = *Market Value Added*

E = Standar eror

3.8.4 Uji Hipotesis

a. Uji F

Menurut Ghazali (2018:98), “uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable independen bersama-sama (simultan) terhadap variable dependen.” Dengan menilai kelayakan model regresi pada tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk melihat apakah EVA dan MVA secara

bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*. Apabila nilai signifikansi dari uji F kurang dari 0,05, maka model yang digunakan dianggap layak dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model tersebut tidak layak. Berikut ini merupakan kriteria keputusan hipotesis dalam penelitian ini:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Dengan asumsi bahwa jika hasil H_0 ditolak maka terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika H_0 diterima maka menunjukkan tidak adanya pengaruh dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut ini merupakan rumusan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan melalui uji statistik f secara simultan:

- a. Hipotesis 1 : Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) < 0.05 , maka H_0 ditolak (H_1 diterima), yang berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Hipotesis 2 : Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) > 0.05 , maka H_0 diterima (H_1 ditolak), yang berarti secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji T

Menurut Ghazali (2018:99), “Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.” Dengan menggunakan uji t, signifikansi pengaruh masing-

masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi dinilai. Dalam konteks tersebut uji t digunakan untuk melihat apakah EVA secara individual berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, dan apakah MVA secara individual berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini meningkatkan pemahaman tentang pengaruh relatif, serta meningkatkan kemampuan untuk menganalisis dan memahami hasil regresi. Berikut ketentuannya (Ghozali, 2018):

- a. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97), “Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.” Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi *Return Saham* yang dapat dijelaskan oleh EVA dan MVA. Nilai Adjusted R^2 digunakan sebagai petunjuk dalam uji ini. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1, dan semakin tinggi nilai Adjusted R^2 , semakin baik model regresi menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Sebaliknya, nilai Adjusted R^2 yang lebih rendah menunjukkan bahwa model regresi tidak dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen dengan baik.